

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Saragih (2021, p.7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan kegiatan menganalisis penelitian di mana ada proses perhitungan angka-angka yang didasarkan pada populasi dan sampel dalam penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan yang terjadi.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021. Data yang diambil dari penelitian ini dari situs resmi perusahaan yang diambil oleh Peneliti dan situs kinerjaamiten.com. Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, (X1) Profitabilitas, (X2) Likuiditas, dan (X3) *Leverage*. Sedangkan variabel (Y) yaitu nilai perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Priyastama (2020, p.12) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan data yang berisi mengenai fenomena. Populasi finit merupakan populasi yang memiliki jumlah tertentu, sedangkan populasi infinit merupakan populasi yang memiliki jumlah tak terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021.

Menurut Priyastama (2020, p. 12) menyatakan bahwa sampel adalah kumpulan data yang terdapat pada populasi. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* sebagai sampelnya. Teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik penelitian yang didasarkan pada kriteria tertentu. Untuk pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan dalam pengambilan sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang konsisten melaporkan keuangannya pada tahun 2018 – 2021
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah penuh

Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata

No	Daftar Perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata	Kode Saham
1	Bayu buana, Tbk	BAYU
2	Island Concept Indonesia, Tbk	ICON
3	Indonesian Paradise Property, Tbk	INPP
4	Jakarta Setiabudi International, Tbk	JSPT
5	MNC Land, Tbk	KPIG
6	Panorama Sentrawisata, Tbk	PANR
7	Destinasi Tirta Nusantara, Tbk	PDES
8	Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk	PGLI
9	Pudjiadi And Sons, Tbk	PNSE
10	Red Planet Indonesia, Tbk	PSKT
11	Pioneerindo Gourmet International, Tbk	PTSP
12	Fast Food Indonesia, Tbk	FAST
13	Arthavest, Tbk	ARTA
14	Anugerah Kagum Karya Utama, Tbk	AKKU
15	Pudjiadi Prestige, Tbk	PUDP

Sumber: sahamok.net

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik literatur dan dokumentasi yang dimana penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal yang ada dan juga buku penelitian terkait perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Menurut Djaali (2020, p. 55) teknik dokumentasi yaitu cara dalam pengumpulan data, dan untuk mengumpulkan yang sudah ada dalam dokumen. Selain itu penelitian ini menggunakan website dari masing-masing perusahaan untuk melihat laporan keuangan setiap perusahaan, dan website laporan keuangan emiten (<https://emiten.kontan.co.id>). Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu (X1) Profitabilitas, (X2) Likuiditas, dan (X3) *Leverage*, sedangkan variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

3.5. Definisi Operasional

Pada penelitian ini definisi operasional yang akan digunakan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Nilai Perusahaan. Untuk menghitung variabel tersebut menggunakan rasio dari setiap variabel. Berikut rumus dari setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1. Profitabilitas

Menurut Yanti *et al*, (2019) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal dari perusahaan itu sendiri. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Menurut Putra (2022, p. 34) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang tertanam dalam total aset perusahaan.

$$(3.1) \quad ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2. Likuiditas

Menurut Jessica (2022, p. 130) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dalam jangka waktu pendek atau seberapa cepat perusahaan mengkonversi asetnya menjadi kas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

Menurut Kasmir (2019, p. 139) menyatakan bahwa rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan utang lancar. Perusahaan dikatakan baik atau tidaknya, dilihat dari standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata perusahaan untuk usaha sejenis atau menggunakan target yang ditetapkan perusahaan sebelumnya, target yang digunakan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan usaha yang sejenis. Jika rata-rata perusahaan untuk rasio ini adalah dua kali, apabila perusahaan memiliki nilai di atas dua maka perusahaan dalam kondisi yang baik. Sebaliknya, apabila rata-rata perusahaan di bawah 2 maka perusahaan dalam kondisi kurang baik.

$$(3.2) \quad CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.5.3. Leverage

Menurut Suryadharma (2022, p. 141) Rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini untuk mengukur utang jangka panjang suatu perusahaan dan modal dari perusahaan sendiri.

Menurut Kasmir (2019, p. 160) menyatakan bahwa rasio DER ini berguna untuk mengetahui berapa modal yang disediakan kreditor dengan perusahaan yang dimilikinya. Bagi perusahaan, semakin nilai rasio meningkat maka akan baik. Sebaliknya jika nilai rasio rendah, semakin meningkat tingkat pendanaan yang perusahaan sediakan dan semakin besar batas aman untuk kreditor jika rugi terhadap nilai aktiva.

$$(3.3) \quad DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.4. Nilai Perusahaan

Menurut Putra (2022, p. 28) Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan berpengaruh dengan harga saham dan juga pemegang saham akan mengalami kemakmuran. Lalu, bagi manajer nilai perusahaan ini menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kerja yang sudah dicapai.

Menurut Jufrizen, *et al.* (2020) nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar perusahaan secara keseluruhan karena dengan nilai yang tinggi menjadikan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Semakin meningkat rasio ini maka pasar percaya penuh terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin rasio ini memiliki nilai besar maka semakin meningkat tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan modal yang terdapat pada perusahaan.

$$(3.4) \quad PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Book Value}}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik regresi data panel dikarenakan jumlah sampel yang banyak maka penelitian ini dibantu dengan alat dari program Econometric Views (Eviews 12).

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ismanto (2021, p. 107) statistik deskriptif merupakan metode analisis yang paling sederhana dalam dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019, p. 226) statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan jika dalam penelitian ini hanya ingin menjelaskan mengenai data sampel, dan tidak menginginkan untuk memberikan kesimpulan mengenai populasi yang di mana sampel tersebut akan diambil. Dalam statistik deskriptif untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, dilakukan prediksi dengan analisis regresi, dan menggunakan perbandingan rata-rata data sampel atau populasi.

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Humairah, et al. (2021) analisis regresi data panel adalah penggabungan antara data cross section dengan data time series, cross section akan diukur pada waktu yang berbeda. Berikut merupakan persamaan regresi dari data panel itu sendiri.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_{1,2,3}$ = Variabel Independen

i = Perusahaan

t = waktu

ε = Residual/error

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ramadhan, *et al.* (2020) uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum uji analisis regresi. Uji ini akan mengetahui apakah data yang dilakukan pada penelitian ini valid atau tidak, sehingga regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksikan variabel independen. Uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ismanto (2021, p. 28) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk memahami apakah residual yang standar memiliki distribusi normal atau tidak. Selain itu, uji ini untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai berdistribusi normal atau tidak. Suatu data bisa dikatakan normal apabila distribusi simetris, yaitu nilai data (mean, median, modus) memiliki posisi yang sejajar (sama) Samiun, *et al.* (2022) uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel independen maupun dependen memiliki distribusi yang baik atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan:

- a. Normal P-Plot suatu variabel bisa dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar pada garis diagonal dan pengarahannya mengikuti arah diagonal.
- b. Populasi dikatakan normal jika hasil uji Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05

2. Uji Autokorelasi

Menurut Priyastama (2020, p. 131) menyatakan bahwa uji ini merupakan hubungan antara residual pada t dengan residual di periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Samiun, *et al.* (2022) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel terikat dengan residual. Uji ini dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Untuk melakukan uji ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan (Triyonowati, 2022, p.45):

- a. $-2 < (D-W)$: autokorelasi positif
- b. $-2 < (D-W) < 2$: tidak ada autokorelasi
- c. $(D-W) > 2$: autokorelasi negative

3. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ismanto (2021, p. 72) menyatakan bahwa uji ini untuk penentuan model terbebas dari masalah uji ini atau melihat scatter plot dan melihat apakah memiliki pola tertentu atau tidak. Tetapi untuk melihat hasil dari uji ini bisa menggunakan uji statistic lainnya seperti uji Breusch pagan Godfrey, uji Harvey, uji glejser, uji ARCH, dan uji white. Dalam penelitian ini uji heteroskedastitas yang akan diambil yaitu uji *white*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka penelitian ini tidak terjadi heteroskedastitas
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka penelitian ini terjadi heteroskedastitas

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ismanto (2021, p. 66) menyatakan bahwa uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen saling berkorelasi. Dalam uji ini terdapat 2 uji yaitu, Uji VIF dan Uji Korelasi. Menurut Tanjung, et al. (2020) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ini terdapat korelasi dengan variabel bebas. Model regersi dikatakan baik jika tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independen. Z

Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu jika nilai VIF < 10 , maka penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai VIF > 10 , maka penelitian ini ditakatakan terjadi multikolinearitas.

3.7. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Ismanto (2021, p. 93) data panel memiliki 2 jenis yaitu data yaitu, data *cross-sectional* dan data *time series* dan 2 data ini memiliki banyak keuntungan. Keuntungan yang dapat dimiliki yaitu, data panel dapat melihat heterogenitas dengan mengikuti variabel subjektif, dengan pengamatan *cross-sectional* data ini menyajikan data yang memiliki banyak informasi, lebih bervariasi, rendah kolinearitas antarvariabel, dan lebih efisien, selanjutnya data panel untuk mempelajari perubahan, dalam data *cross-sectional* atau *time series*

dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diamati. Estimasi regresi data panel dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang berguna untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada regresi ini terdapat 3 pendekatan, yaitu:

3.7.1. Pendekatan Common Effect Model

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana karena pendekatan ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada pendekatan ini dapat diasumsikan bahwa intersep dan *slope* sama, baik antar waktu atau perusahaan.

3.7.2. Pendekatan Fixed Effect Model

- Menurut Humairah, *et al.* (2021) pendekatan ini terdapat perbedaan yang terjadi antara konstanta antar objek dalam koefisien regresi yang sama. Pendekatan ini juga menunjukkan objek observasi konstanta yang dinilai tetap untuk beberapa periode waktu yang akan datang.

3.7.3. Pendekatan Random Effect Model

Menurut Humairah, *et al.* (2021) pendekatan ini model yang berasumsikan bahwa terjadi perbedaan intersep dan konstanta, hal ini disebabkan karena residual atau *error* yang terdapat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara acak.

3.8. Teknik Pemilihan Regresi Data Panel

Dalam menganalisis menggunakan regresi data panel terdapat tiga jenis pengujian sebagai berikut:

3.8.1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang baik di antara model pendekatan *Fixed Effect Model* dengan pendekatan *Common Effect Model*, jika model yang tepat dalam penelitian ini adalah model *Common Effect* maka uji

hausman tidak perlu digunakan dalam penelitian ini. Terdapat hipotesis yang dapat dijabarkan dalam pengujian ini sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Kriteria yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan menunjukkan nilai probabilitas untuk *cross section* F dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H0 diterima
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H0 ditolak

3.8.2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan pendekatan *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling benar digunakan dalam menganalisis data panel. Terdapat hipotesis yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria yang diambil untuk pengambilan keputusan dengan menunjukkan nilai probabilitas untuk *cross section random* dengan syarat:

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H0 diterima
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H0 ditolak

3.8.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan pendekatan model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Metode yang digunakan untuk perhitungan uji ini yaitu metode *Breusch-Pagan*, metode ini paling banyak dilakukan oleh para peneliti untuk perhitungan uji LM. Terdapat hipotesis yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

Kriteria yang diambil untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka Ho ditolak
- b. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka Ho diterima

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Menurut Samiun, *et al* (2022) Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai ini dikatakan benar jika di atas 0,5. Menurut Ismanto (2021, p. 138) menyatakan bahwa R-Square digunakan untuk variabel bebas hanya 1 saja.

3.9.2. Uji statistik F

Menurut Ismanto (2021, p.137) menyatakan bahwa tahapan awal dalam model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Menurut Samiun, *et al* (2022) uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara individu. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas uji $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai probabilitas uji $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan menggunakan nilai probabilitas, tentukan apakah variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berikut ini pengujian hipotesis pada penelitian ini:

- a. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Ho diterima jika nilai probabilitas $> 0,05 \Rightarrow$ tidak ada pengaruh secara parsial
- b. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Ho ditolak jika probabilitas $< 0,05 \Rightarrow$ terdapat pengaruh secara parsial

3.9.3. Uji Statistik T

Menurut Ismanto (2021, p. 137) menyatakan bahwa untuk pengujian parameter yang diduga untuk memperkirakan persamaan/mode regresi linear berganda dan parameter yang tepat atau belum tepat. Menurut Samiun, *et al* (2022) uji ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu H_1 , H_2 , H_3 . Hasil ini menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen jika diperoleh nilai kecil pada kolom sig lebih kecil dari toleransi yang diterapkan atau t-hitung lebih besar dari pada t-tabel

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah:

H0 : $\beta_1 \neq 0$ profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H1 : $\beta_1 > 0$ profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

b) Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah:

H0 : $\beta_2 \neq 0$ likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : $\beta_2 > 0$ likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

c) Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Formulasi hipotesisnya adalah:

H0 : $\beta_3 \neq 0$ *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : $\beta_3 > 0$ *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan